

# **SKRIPSI**

## **STRATEGI DAKWAH IKMI KOTA PEKANBARU DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh :

**RAFLIS**  
**10641005263**

**PROGRAM S.1**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

## ABSTRAKSI

### Judul Penelitian :**“Strategi Dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam Pengembangan Masyarakat Islam “**

Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang sudah semakin beragam, membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara terdisional. Dakwah sekarang sudah berkembang menjadi satu profesi yang menuntut keahlian, terencana dan strategi yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang atau lembaga yang secara terus-menerus mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas dakwah secara baik.

Ikatan masjid Indonesia ( IKMI ) sebagai salah satu lembaga dakwah Indonesia, diharapkan keikutsertaannya dalam membangun umat manusia seutuhnya yang dengan syarat iman yang mantap, amal ibadah berkesenambungan dan keseimbangan dengan membangun fisik. Lembaga ini menjadi wadah untuk menghidupkan Syiar Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan melakukan, pengkrerutan, pembinaan, terhadap mubaligh dan manajemen masjid. Di samping itu IKMI juga melakukan penyaluran para mubaligh di masjid atau mushalla, yang bertujuan mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid. Karna melalui masjid dapat membawa perubahan bagi lingkungan sekitarnya, sehingga apa yang menjadi cita-cita Islam bisa tercapai yakni menjadi masyarakat mardhatillah.

Strategi dakwah pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengembangan masyarakat Islam berarti mentraformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial dan masyarakat.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan temuan penulis di lapangan dengan kata-kata. Adapun pengumpulan data yang penulis lakukan dengan teknik observasi, Wawancara, dan penyebaran angket, setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa lembaga IKMI kota dalam pengembangan masyarkat Islam, dan strategi yang digunakan termasuk strategi yang sangat baik, karna sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat Islam.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR .....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>Vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	9
G. Konsep Operasional .....	21
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Penulisan .....	26
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LEMBAGA IKMI KOTA PEKANBARU .....</b>	<b>27</b>
A. IKMI ( Ikatan Masjid Indonesia ) Pekanbaru .....	27
1. Sejarah Berdirinya IKMI.....	27
2. Strategi dakwah IKMI .....	29
3. Program kerja IKMI Pekanbaru .....	30
4. Keanggotaan Mubaligh IKMI.....	34
5. Sturuktur Kepengurusan IKMI .....	36

### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

- A. Strategi Dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam ..... 37
- B. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi Dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam..... 47

### **BAB IV : ANALISA DATA**

- Strategi Dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam dan Faktor yang mempengaruhi strategi Dakwah ..... 49

### **BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 56
- B. Saran..... 56

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tingkat dinamisasi kehidupan global yang semakin tinggi dan komprehensif telah menggiring umat manusia senantiasa memandang persoalan hidup secara pragmatis, logis serba instant dan matematis. Keadaan demikian disamping membawa manfaat berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mempermudah aktivitas manusia, juga telah membawa implikasi negatif berupa lemahnya semangat transendental dan mudurnya hubungan-hubungan sosial. Implikasi ini berlangsung demikian lama, sehingga dewasa ini telah melahirkan berbagai kenyataan sosial yang cukup paradoksial dengan cita ideal Islam.

Islam adalah agama wahyu yang selalu berhadapan dengan zaman yang terus berubah. Untuk itu, umat Islam selalu ditantang bagaimana mensintesis keabadian wahyu dengan kesetaraan zaman. Mendakwahkan Islam berarti memberikan jawaban Islam terhadap berbagai permasalahan umat.

Setiap manusia yang lahir ke muka bumi ini memiliki kewajiban untuk berdakwah. Karna berdakwah merupakan salah satu aktivitas yang menunjukkan kualitas value atau nilai umat manusia, tentu saja dakwah yang dimaksud adalah dakwah Islam. Dakwah yang senantiasa mengajak mad'u untuk ( *ta'amuruna bil ma'ruf watanhau na'anil mungkar* ) Mengajak manusia kepada kebaikan dan melarang kepada keburukan. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ  
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

*”kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentu itu lebih baik dari mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”* ( Qs. Al-Imran : 110 )<sup>1</sup>

Dari ayat tersebut, jelas bahwa kita sebagai umat manusia sudah digariskan untuk berdakwah setelah Rasulullah wafat, untuk merubah situasi yang buruk ke setuasi yang lebih baik, menggugah hati manusia untuk berbuat kebaikan serta dakwah ini merupakan suatu petunjuk agar manusia tidak terjebak kedalam lembah kenistaan. adapun dakwah yang dilakukan hendaknya dengan metode dan media yang sesuai dengan keadaan orang yang didakwahi, (mad’u). Allah SWT telah berfirman didalam Al-Qur’an yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

﴿١٢٥﴾

Artinya :

*”Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang*

<sup>1</sup> Depag. RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Al-Jumanatul A’li. CV Penerbit J-ART. Bandung, hal 65

*baik. Sesungguhnya tuhan-mu, dialah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.’’ ( An-Nahl:125 )<sup>2</sup>*

Ayat di atas berisi panduan khusus mengenai berdakwah yang cerdas, sekalipun dakwah kepada Allah, merupakan amal shalih, seorang aktifis dakwah dalam mengerjakan tugasnya, bukan pekerjaan biasa, tetapi dakwah merupakan pekerjaan yang sangat mulia, menuntut perhatian khusus dengan beberapa cara penyampaian yang kreatif, jika tidak dakwah tersebut akan kontra produktif. Seseorang Da'i harus mampu mengenal mad'u menguasai materi dakwah yang akan disampaikan.

Aktivitas dakwah pada awalnya hanya merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang terima dari Rasulullah SAW, walaupun hanya satu ayat. Hal ini dapat dipahami sebagaimana yang ditegaskan oleh hadist Rasulullah : *“Balighu ’anni walau ayat.”* Inilah yang membuat kegiatan dakwah atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam.

Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang sudah semakin beragam, membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara terdisional. Dakwah sekarang sudah berkembang menjadi satu profesi yang menuntut keahlian, terencana dan strategi yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok

---

<sup>2</sup> *Ibit*, Hal 282

orang atau lembaga yang secara terus-menerus mengkaji, meneliti dan meningkatkan aktivitas dakwah secara baik.<sup>3</sup>

Ikatan masjid Indonesia ( IKMI ) sebagai salah satu lembaga dakwah Indonesia, diharapkan keikutsertaanya dalam membangun umat manusia seutuhnya yang dengan syarat iman yang mantap, amal ibadah berkesenambungan dan keseimbangan dengan membangun fisik. Lembaga ini menjadi wadah untuk menghidupkan Syiar Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan melakukan, pengkrerutan, pembinaan, terhadap mubaligh dan manajemen masjid. Di samping itu IKMI juga melakukan penyaluran para mubaligh di masjid atau mushalla, yang bertujuan mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid. Karna melalui masjid dapat membawa perubahan bagi lingkungan sekitarnya, sehingga apa yang menjadi cita-cita Islam bisa tercapai yakni manjadi masyarakat mardhatillah”<sup>4</sup>

Dengan kata lain, bagaimana kegiatan dakwah itu direncanakan dengan sebaik mungkin. Karna suatu prencanaan yang baik harus didasarkan hasil penelitian yang secara objektif. Tahap perencanaan dakwah sangat menentukan keberhasilan dakwah. Jika seorang dai’ atau suatu lembaga dakwah gagal dalam merumuskan suatu perencanaan dakwah. Maka akan mengalami suatu kegagalan dari sebuah proses dakwah.<sup>5</sup>

Akan tetapi sebagian mubaligh saat ini, menurut hemat penulis masih menggunakan Kegiatan dakwah secara tradisonal dan secara lisan, dalam bentuk

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. H. Yunan Yusuf, *Pengantar Metode Dakwah*, kencana. Jakarta 2006.

<sup>4</sup> Wawancara dengan *Ustazah Hj Misna* Bendahara IKMI Kota Pekanbaru, sekretariat, tanggal, 6 april 2010

<sup>5</sup> Drs. H. Asep Muhyidin M.Ag, dkk. *Metode Pengembangan Dakwah*. Pustaka Setia. Bandung 2002 hal 133

ceramah dan pengajian. Para juru dakwah ini berpindah dari satu majlis kemajlis lainnya. Dari satu mimbar kemimbar lainnya. Bila dipanggil untuk berdakwah yang terbesit di hatinya ceramah agama. Maka dakwah akan muncul dengan makna sempit dan terbatas, yakni hanya berceramah melalui mimbar.

Tentu hal ini tidak akan membawa perubahan, jika juru dakwah berpikiran sempit dalam memaknai dakwah itu sendiri. Yang hanya sebatas ceramah di mimbar saja. Tanpa memikirkan strategi apa yang harus dilakukan, dan target yang ingin dicapai untuk menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar dimuka bumi ini.

Kegiatan ini hendaknya dilakukan secara terencana yang mengarah pada peningkatan kualitas keberagamaan Islam. Kualitas itu meliputi pemahaman ajaran Islam secara utuh dan tuntas, wawasan keberagamaan, penghayatan dan pengamalannya. Sebagai proses maka tuntutan dasarnya adalah perubahan sikap dan perilaku yang akan diorientasikan pada sumber nilai yang Islami.

Berdasarkan gambaran umum di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini, dengan judul yang penulis angkat adalah : **STRATEGI DAKWAH IKMI KOTA PEKANBARU DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

### **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini dengan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Penulis melihat bahwa lembaga IKMI pada periode 2009-2010 mengalami kemajuan bagi masyarakat Islam dari organisasi maupun

program kerja. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui sejauhmana Strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam

2. Ditinjau dari segi waktu, biaya, sarana dan prasarana lainnya penulis merasa sanggup untuk meneliti.
3. Sesuai dengan studi yang dilakukan oleh penulis di Universitas Islam Negeri ( UIN ) Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam ( PMI )

### **C. Penegasan istilah**

#### **1. Strategi**

Strategi adalah Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>6</sup> Sasaran khusus merupakan tujuan yang ingin di capai melalui proses kegiatan yang terencana dan sistematis.

#### **2. Defenisi dakwah**

Dakwah secara bahasa berarti Seruan atau ajakan kepada sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah Seruan atau ajakan kepada Islam agar kembali kejalan yang benar, mamahami dan menghayati, sekaligus mengmalkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya.<sup>7</sup> Dakwah juga berarti suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia kejalan Allah SWT.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Depertemen pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Edisi ketiga Hal 1092

<sup>7</sup> Aqib Soeminto, *Problematika Dakwah*, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1984. hal 53

<sup>8</sup> Wardi Bachtiar, *Methodologi Penelitian Dakwah*, Logos, Jakarata 1997. hal 31

### 3. Lembaga IKMI kota pekanbaru

IKMI adalah singkatan dari Ikatan Masjid Indonesia. Secara sederhana dapat diartikan korp Mubaligh/ah dan pengurus Masjid atau Mushalla yang sangat konsen memajukan dakwah Isalmiyah. Adapun setatusnya sebagai yayasan Independen. Untuk menjaga citra yayasan yang independen, maka setiap anggota pengurus tidak dibenarkan untuk merangkap jabatan sebagai pengurus atau juru kampanye suatu organisasi kontestan pemilu<sup>9</sup>.

### 4. Pengembangan Masyarakat Islam

Secara etimologis pengembangan berarti pembinaan dan peningkatan kualitas, masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Sedangkan secara terminologis, pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat<sup>10</sup>.

## D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pejabaran permasalahan di atas, untuk lebih memfokuskan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya maka penulis memfokuskan kepada permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam ?

---

<sup>9</sup> Panitia Musyawarah ke-3 IKMI Riau, *Tentang Keorganisasian*, Pekanbaru Tgl April 2000.

<sup>10</sup> Dra Nani Machenrawati, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hal 29

2. Faktor apa yang dapat mempengaruhi strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan Islam ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

- a) Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
  1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam Pengembangan Masyarakat Islam
  2. Untuk mengetahui Faktor apa yang dapat mempengaruhi strategi dakwah IKMI kota dalam Pengembangan Masyarakat Islam
- b) Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :
  1. Dengan penelitian ini dapat berguna sebagai informasi dan rujukan sehingga dapat di jadikan bahan masukan bagi lembaga IKMI kota Pekanbaru.
  2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi di fakultas dakwah UIN SUSKA pekanbaru
  3. Sebagai bahan kajian ilmiah dipustaka sekaligus sumbangansih penulis dalam study sosial.

## **F. Karangka Teoritis dan konsep operasional**

### **1. Konsep Teoritis**

Kerangka teoritis merupakan sebagai landasan berfikir dalam praktek penelitian ini di kemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### **a.) Strtegi Dakwah**

Strategi dakwah pada hakikatnya adalah perencanaan ( planning ) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan<sup>11</sup> Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik ( cara ) operasionalnya. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan.

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditunjukan kepada strategi dakwah, karna berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan demikian strategi dakwah baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu :<sup>12</sup>

- a. Menyebarkanluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat imformatif, persuasif, dan instruktif, secara sistematis kepada sasaran untuk mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>11</sup> Lowrence R. jael, *Manejemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta. Erlangga 1998. hal 12

<sup>12</sup> <http://uchinfamiliar.com> / 2009/04. *Strategi Dakwah* ( 29 April 2010 )

- b. Menjebatani akibat kemudahan yang diperolehnya dan kemudahan yang di operasionalkannya dari media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai agama dan budaya.

Dalam strategi dakwah pernan dakwah sangatlah penting, strategi dakwah harus terencana sedemikian rupa, sehingga dai' sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat proses dakwah bisa datang sewaktu-waktu. Lebih-lebih jika proses dakwah berlansung melalui media.

Menurut konsep *A. A Procedure*, bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik menggunakan pendekatan, apa yang disebut *A-A procedure atau From Attention to Action Procedure* yang disingkat AIDDA. Lengkapnya adalah sebagai berikut :

- a. Attention ( Perhatian )
- b. Interest ( Minat )
- c. Decision ( Keputusan )
- d. Action ( Kegiatan )

Maknanya, proses pentahapannya dimulai dengan membangkitkan perhatian, dalam hal ini pada diri seorang dai' harus menimbulkan gaya tarik, sikap dai' berusaha menciptakan kesamaan atau menyamakan diri dengan madu' sehingga menimbulkan simpati madu' dengan dai'. Dalam membangkitkan perhatian hindarkan kemunculan himbauan yang negatif, sehingga menumbuhkan kegelishan dan rasa takut. Apa bila perhataian madu' telah dibangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat yang merupakan derajat

yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan madu', hasrat saja pada diri madu' belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan keputusan yakni keputusan untuk melakukan kegiatan dakwah sebagaimana diharapkan dai'.

Dengan strategi dakwah seorang dai' harus berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis, sebab komunikasi bersifat paradigmatik yaitu pola yang mencakup seluruh komponen yang terkorrelasikan secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan, suatu paradigma mengandung tujuan dan tujuan paradigma tersebut yakni merubah sikap, opini, atau pandangan atau perilaku, sehingga timbul pada diri dai' efek yang baik pada pada madu'.

Dalam menyusun strategi dakwah harus menghayati proses komunikasi yang akan di lancarkan, proses dakwah harus berlangsung secara berputar tidak melurus, maksudnya pesan yang disampaikan kepada madu' efeknya dalam bentuk tanggapan mengarus menjadi umpan balik, mengevaluasi dari umpan balik tersebut negatif atau positif.

Ada enam fungsi utama strategi<sup>13</sup>

#### 1. *Penerjemah kebijakan umum*

Kebijakan umum perusahaan ditetapkan oleh manajemen puncak, dimana untuk melaksanakannya diperlukan suatu tahap penerjemah agar lebih konkrit, jelas, komprehensif dan bertahap.

#### 2. *Pemikiran yang bersifat lamaran*

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 50

Perencanaan berhubungan dengan perkiraan-perkiraan kemasa depan harus diramalkan dengan analisa ilmiah serta di dasarkan pada fakta dan data masa lalu dan masa sekarang.

### *3. Berfungsi ekonomi*

Oleh karna kemampuan sumber daya yang tersedia terbatas, maka penggunaan sumber daya itu hendaklah direncanakan memelalui perhitungan matang agar digunakan sesuai dengan kebutuhan.

### *4. Memastikan sesuai kegiatan*

Agar pencapain tujuan dapat dilaksanakan dengan baik oleh setiap orang dalam organisasi, perlu disusun rencana yang menagtur hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab serta wewenang mereka dengan rencana yang jelas, maka mereka akan bekerja dengan penuh kepastian.

### *5. Alat koordinasi*

Koordinasi merupakan kegiatan penting dalam pelaksanaan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan dari perusahaan. Agar pelaksanaan koordinasi dapat berjalan lancar, maka satu alat yang dapat membantu kegiatan ini adalah rencana kerja.

### *6. Alat sarana pengawas*

Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan yang telah dilakukan hasilnya memuaskan, untuk mengukur apakah realisasi kerja telah sesuai atau belum, salah satu alat yang dipakai sebagai tolak ukur dalam melakukan pengawasan adalah rencana yang disebut sebelumnya.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa strategi adalah usaha atau proses dalam merencanakan, manajemen, mengelola, suatu program yang sistematis, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dakwah berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar (Da'a-yad'u-da'watan), dan dari segi etimologi dakwah dapat diartikan sebagai menyeru, mengajak, memanggil. Sedangkan secara terminology Syekh Ali Mahfudz memberikan definisi tentang dakwah yaitu mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat baik dan melarangnya untuk berbuat kemaksiatan agar mereka mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat kelak.<sup>14</sup> Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dan segala kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan yang Islami. Aktivitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru tanpa tekanan, paksaan.

Dakwah adalah mengajak manusia kejalan Allah ( sistem Islam ) secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan. sebagai usaha ikhtiar ( upaya ) muslim untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi ( insan kamil ), keluarga ( khorul usrah ) masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud khoirul ummah ( masyarakat madani ).

Agar proses dakwah bisa berjalan dengan baik, maka juru dakwah mesti mengetahui sistem dari dakwah itu sendiri, karna ini menyangkut persoalan

---

<sup>14</sup> *Op cit*, hal 7

keberhasilan dari suatu dakwah. sistem dakwah terbentuk dari beberapa subsistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah. Beberapa subsistem yang merupakan komponen dari dakwah tersebut, tidak lain adalah dari unsur-unsur dakwah itu sendiri, yaitu : *Da'i, Madu', Maddah, Wasilah, Metode dakwah, dan Efek dakwah*. Keseluruhan dari subsistem-subsistem dakwah ini merupakan satu kesatuan yang sangat terkait satu sama lainnya. Jika satu subsistem saja terlepas atau terabaikan dari keseluruhan dakwah, maka target yang merupakan cita-cita dakwah akan terganggu atau dakwah yang kita harapkan tidak berhasil.<sup>15</sup>

Kegiatan dakwah Islamiyah tidak bisa lepas dari lima unsur yang harus berjalan serasi dan seimbang, karena kegiatan dakwah merupakan proses interaksi antara da'i dan sasaran dakwah yaitu masyarakat dengan strata sosialnya yang berkembang antara sasaran dakwah dan pelaku dakwah saling mempengaruhi bahkan saling menentukan keberhasilan dakwah, dimana antara keduanya menuntut porsi materi dan metode tertentu.

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya dakwah, dalam menghadapi mad'u yang beragama tinggat pendidikan, strata sosial, dan latar belakangnya budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat, oleh karena itu para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami.

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insya Allah juga akan berimbas kepada

---

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta. 2004. hal 71-73

para mad'unya, sehingga mereka termotivasi untuk merubah diri dan mengamalkan apa yang disarankan da'i kepada mereka. Da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang diperlukan dalam dakwah. Tidak semua orang yang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk seorang yang layak mendapatkannya, barangsiapa mendapatkannya maka dia telah memperoleh karunia besar dari Allah. Berfirman :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya :

*''Allah menganugrahkan hikmah kepada siapa yang dia kehendaki. Dan barang siapa dianugrahi al-hikmah itu. Ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak'' (QS Al-Baqarah : 269)<sup>16</sup>.*

Salah satu hubungan dakwah yang efektif adalah apa bila hubungan da'i dan mad'u ( hubungan interpersonal atau hubungan batin ) semakin meningkat. Kedekatan hubungan kedua belah pihak itu boleh saja terjadi secara alamiah karna bertemunya dua unsur yang saling membutuhkan dan saling mendukung, akan tetapi bisa juga buah dari hasil kerja dakwah yang efektif yakni melalui usaha kerja keras dan lama.

Ketertarikan dan sikap positif masyarakat terhadap Da'i dapat diuraikan faktor-faktor sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Depag. RI. hal 46

1. Keterkaitan masyarakat kepada da'i boleh jadi disebabkan karena daya pesan sang da'i, misalnya orangnya gagah, sikapnya lemah lembut, halus budi dan lain-lain.
2. Keterkaitan boleh jadi karena kehadiran da'i tepat pada saat masyarakat membutuhkan kehadiran figure seorang da'i, yakni disaat suasana psikologis sedang menunggu seorang yang didambakannya, tiba-tiba hadir sang da'i mengisi kekosongan, faktor ini sama seperti hubungan cinta seorang pemuda yang sedang kesepian, kemudian bertemu dengan seorang gadis. Meski tidak ideal tetapi mampu mengisi kekosongan jiwanya.
3. Hubungan batin ini terbentuk boleh jadi karena masyarakat sedang merindukan hadir seorang pemimpin spiritual, tiba-tiba datang seorang da'i apa yang didambakan, dan bahkan lebih.<sup>17</sup>

Sikap positif atau ketertarikan orang kepada Da'i dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kesamaan karakteristik personal. Yakni kesamaan agama, keyakinan, aliran, ideologi, tingkat sosial ekonomi, nilai-nilai yang dianut, sikap terhadap sesuatu dan sebagainya.
2. Kesamaan tekanan psikologis . orang yang sedang tekanan perasaannya cenderung tertarik kepada orang lain yang juga sedang tertekan, pejabat

---

<sup>17</sup> Ahcmad mubarak, *Op. Cit.* hal 43

tinggi yang merasa dikecewakan oleh pemerintah. saling tertarik dan bersikap positif di antar mereka.

3. Rendahnya harga diri, orang yang rendah diri cenderung tertarik kepada orang yang dianggap dapat melindungi mereka.
4. Menghadapi perkembangan masyarakat, tak ada masyarakat yang tidak berkembang, kalimat ini merupakan kesepakatan para sosiologi klasik sampai zaman moderen. Perubahan dan perkembangan masyarakat itu terjadi karena perubahan lingkungan yaitu

*Pertama* : lingkungan bio fisik

*Kedua* : lingkungan sosio-kultural

*Ketiga* : lingkungan kehidupan psyhikis

Dari sekian banyak pendorong perubahan masyarakat tersebut ada beberapa yang menonjol yaitu :

*Pertama* : Agama atau keyakinan

*kedua* : Ilmu pengetahuan dan teknologi

*ketiga* : Kemajuan ekonomi

*keempat* : Tatanan politik

*kelima* : Letak geografis

Lima masalah ini akan dapat mengubah situasi lingkungan hidup kita (manusia) dan juga mengubah tata kemasyarakatan kita, yang pada gilirannya menurut penafsiran kembali norma-norma dan hukum-hukum tersebut. Tentang

besar keadilannya atau banyak sedikitnya tuntutan besar tergantung kadar yang terjadi.

#### **b.) Pengembangan Masyarakat Islam**

Pengembangan Masyarakat Islam Secara etimologis pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Secara terminologis pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial dan masyarakat.

Pengertian lain sebagaimana dikemukakan oleh Amrullah Ahmad menyebutkan bahwa Pengembangan Masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perpektif Islam.

Dengan demikian, Pengembangan Masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh, dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap individu muslim, dengan orientasi sumber daya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim, dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. Sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan Islamitas kelembagaan.<sup>18</sup>

Dalam pengertian lain yang agak disederhanakan, pengembangan masyarakat atau pengembangan sumber daya manusia diartikan sebagai

---

<sup>18</sup> Dra. Nani Machendrawati, *Opcit.* hal 30

memperluas horizon pilihan bagi masyarakat banyak. Hal ini berarti bahwa masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Dengan paparan sederhana tadi, menjadi jelaslah bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab, manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan yang dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas.

Kegiatan pengembangan masyarakat Islam terdiri dari kegiatan pokok berupa tranformasi dan pelembagaan ajaran Islam kedalam realitas Islam, yang rinciannya sebagai berikut :

- a. Penyampaian konsepsi Islam mengenai kehidupan sosial, ekonomi, dan pemeliharaan lingkungan.
- b. Penggalangan ukhuwah Islamiyah lembaga ummat dan kemasyarakatan pada umumnya dalam rangka mengembangkan komunitas dan kelembagaan Islam.
- c. Menjalin dan mewujudkan berbagai MOU (*Memorandum of Undertanding*) dengan berbagai kekuatan masyarakat.
- d. Riset potensi lokal dakwah, pengembangan potensi lokal, dan pengembangan kelompok swadaya masyarakat.
- e. Katalisasi aspirasi dan kebutuhan ummat.

- f. Konsultasi dan dampingan teknis kelembagaan.
- g. Mendampingi penyusunan rencana dan aksi sosial pelaksanaan rencana dalam rangka pengembangan komunitas dan institusi Islam.
- h. Memandu pemecahan masalah sosial, ekonomi dan lingkungan ummat.
- i. Melaksanakan stabilisasi kelembagaan dan menyiapkan masyarakat untuk membangun secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam mencegah terjerumusnya ummat Islam khususnya yang ada di Indonesia diperlukan adanya upaya-upaya pengembangan dan peningkatan kualitas diri yang tanpa henti. Untuk itu hal pertama yang harus ditanamkan adalah komitmen untuk memperbaiki diri secara terus-menerus.

Memasuki keadaan dunia yang semakin mengglobal, abad dua puluh satu dan seterusnya, kelihannya masyarakat Indonesia menghadapi tiga tantangan utama, yaitu tantangan kependudukan, tantangan lingkungan dan tantangan pembangunan. Untuk menjawab ketiga tantangan itu, kata kunci yang perlu dipegang adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan karena manusia Indonesia mayoritas beragama Islam, maka pembinaan kualitas manusia Indonesia itu kiranya pantas didasarkan nilai ajaran Islam yang kosmopolit (*Rahmatan li aal 'lamin*).<sup>19</sup>

Masyarakat ideal yang dicita-citakan oleh Islam, adalah masyarakat yang digambarkan Al-Qur'an dengan sebutan masyarakat mardhatillah (masyarakat yang diridho Allah) atau *baldatun thaiyyibatun Wa Rabbun Ghafur*, untuk

---

<sup>19</sup> Syahrin Harahap, *Islam Dinamis*, Yogyakarta, PT Tiara Wacana yoga, 1997. hal 91

mencapai masyarakat yang mardhatillah ini harus disusun rangkaian pola yang bertendensi dan berdimensi antara lain, Perama : Umat yang satu. yakni, manusia ini terdiri dari berbagai suku, warna kulit, agama, bahasa, dan adat istiadat. pada dasarnya berkembang baik dari nenek moyangnya tidak menjadi penghalang bagi yang satu dengan yang lain untuk hidup rukun berdampingan. Kedua :Umat yang berdakwah. Yakni, ketakwaan sebagai ciri pokok dari masyarakat Islam mempunyai tiga kaidah fundamental yaitu : beriman pada Allah, takut kepada Allah, beriman menurut rumusan Islam berarti tidak satupun yang patut dimuliakan dan disembah selain Allah. Masyarakat mardhatillah juga kenal dengan sebutan *Baldatul Tyaiyibatun WaRabbun Ghafuur* yang bercirikan antara lain :<sup>20</sup>

1. Umat yang satu
2. Terdiri dari berbagai suku
3. Yang paling mulia adalah yang bertakwa
4. Tegaknya musyawarah dalam berbagai urusan
5. Adanya kepemimpinan yang berwibawa dan taat kepada Allah

### **G. konsep operasional**

Untuk mengetahui strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Indikator-Indikator strategi Dakwah IKMI kota Pekanbaru
  - a. Menyebarkan pesa-pesan Islam

---

<sup>20</sup> Dra. Nani Machendarawati, *Op. Cit.* hal 33

- b. Melakukan kegiatan dakwah yang berkesenambungan
- c. Meningkatkan kegiatan silaturahmi dan sosial
- d. Adanya pembinaan mubaligh
- e. Meningkatkan kualitas ibadah masyarakat di kawasan masjid binaan

2. Indikator-Indikator pengembangan masyarakat Islam :

- a. Menyampaikan konsep Islam dalam kehidupan
- b. Memecahkan permasalahan sosial dan ekonomi lingkungan umat
- c. Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui kelembagaan
- d. Meningkatkan kerja sama dalam bidang dakwah dan kesejahteraan dengan masyarakat / pengurus masjid
- e. Menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dakwah

- 1. Menjadi tauladan bagi masyarakat
  - a. Materi yang disampaikan dengan cara hikmah
  - b. Kepiawaian memilih kata
  - c. Juru dakwah mengetahui karakter madu'nya
  - d. Hubungan yang terjalin baik antara da'I dengan madu'

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berbentuk penelitian Deskriptif Kualitatif.

Penelitian Deskriptif ( descriptive research ) dimaksud untuk mendeskripsikan

suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.<sup>21</sup>

Menurut Sumardi Surya, secara harfiah penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenal situasi-situasi atau kejadian. Untuk memberi arti dan makna dalam pemecahan masalah, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat, bukan dalam angka, sehingga fakta yang terjadi di lapangan dapat di jelaskan sebagaimana mestinya.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada seluruh pengurus IKMI kota Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai awal april 2010 sampai selesai.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus IKMI Kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi dakwah IKMI Kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam.

## **4. Populasi dan Sample**

Dalam penelitian ini populasi adalah Seluruh pengurus IKMI kota yang berjumlah 60 pengurus IKMI. Sedangkan untuk mengambil Sampel pengurus IKMI adalah 50 % dari jumlah populasi Yakni, 30 pengurus IKMI kota Pekanbaru, Teknik ini disebut Random sampling.<sup>22</sup>

## **5. Sumber Data**

---

<sup>21</sup> Suandarman Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung Pustaka Setia. Hal 41

<sup>22</sup> Drs Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta 2008, hal 110

Pengumpulan data penelitian yang diperlukan pada dasarnya ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari penelitian lapangan melalui observasi dan tanggapan para responden (angket, dokumentasi dan wawancara). Sedangkan data sekunder adalah buku-buku dan lain-lain yang berkaitan dengan judul yang dibahas.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan dengan cara :

- a. Observasi yaitu melihat Langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang diinginkan
- b. Interview yaitu melakukan wawancara dengan pihak responden.
- c. Dokumentasi yaitu : mencari data-data yang berkenan dengan gambaran umum lembaga IKMI kota Pekanbaru, kedudukan, susunan organisasi dan program-program kerja.
- d. Angket yaitu penulis membuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis tentang masalah yang diteliti yang diajukan kepada responden yang telah ditentukan yang mana dijadikan data primer.

## **7. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data bertujuan menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya, penulis akan menganalisa data tersebut, kemudian data tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif yang diberi gambaran dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang di fersentasekan, selanjutnya

ditransformasikan atau dirubah dalam bentuk kata-kata, setelah mendaphtkan hasil akhir akan di kualitatifkan kembali.

Teknik ini di kenal dengan istilah teknik deskriptif kualitatif fersentase.<sup>23</sup>

Adapun rumus Deskriptif kualitatatif persentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

*P = Angka persentase*

*N = Jumlah perekuensi/ banyak individu*

*F = Prekuensi yang sedang dicari persentasenya.*

Setelah mendapatkan hasil akhir akan dikualitatifkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dengan ketentuan sebagai berikut :

- Sangat baik = 76-100 %
- Baik = 56-75 %
- Cukup Baik = 0-55 %

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk penulisan penelitian ini, maka penulisan menetapkan sistematikanya sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari : latar belakang, alasan memilih judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Opcit.* Hal. 246

**BAB II : GAMBARAN UMUM LEMBGA PENELITIAN**

Yang terdiri dari : Gamabaran umum lembaga Penelitian IKMI kota Pekanbaru, program kerja IKMI, dan susunan organisasi.

**BAB III : PEYAJIAN DATA**

Terdiri dari : Strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam Pengembangan Masyarakat Islam dan faktor yang mempengaruhinya

**BAB IV : ANALISA DATA**

Terdiri dari : Analisa penulisan strategi dakwah oleh IKMI kota Pekanbaru dalam Pengembangan Masyarakat Islam, dan faktor yang mempengaruhinya.

**BAB V : PENUTUP**

Terdiri dari : kesimpulan dan saran.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENELITIAN

#### IKATAN MASJID INDONESIA ( IKMI ) KOTA PEKANBARU

##### 1. Sejarah Berdiri IKMI kota Pekanbaru

Perkembangan kehidupan beragama di zaman era reformasi dan globalisasi, mengalami sikap hidup sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan hal itu timbul komplementasi akibat kemajuan zaman yang tidak seimbang dengan pengetahuan agama yang dimiliki umat Islam. Dalam menghadapi masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat perlu dipersiapkan mental beragama bagi umat Islam agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin komplit dan mampu menyikapi masalah-masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat di kota pekanbaru.

Ikatan Masjid Indonesia Kota Pekanbaru ( IKMI ) adalah salah satu yayasan menghimpun masjid dan mushalla sebagai anggotanya, sedangkan para mubaligh sebagai ujung tombak dalam melakukan "*Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*" untuk menuntun dan mengajak umat Islam supaya mengamalkan ajaran Islam.

IKMI korwil Riau yang memiliki tugas dalam mengatur semua permasalahan yang timbul baik itu di masjid, mushalla dan mubaligh/ah, melihat adanya kebutuhan ril kota yang mendesak, karna menyangkut kepentingan umat, maka diberikan mandat kepada Drs Amirullah Rasyad untuk melahirkan pengurus IKMI kota Pekanbaru, dimana jangka waktu yang diberikan cukup singkat dalam pembentukan IKMI kota pekanbaru ini yakni selama 1 minggu. Keputusan IKMI Korwil Riau ini juga didukung oleh wali kota Pekanbaru, bapak Herman Abdullah

yang mana beliau melihat bahwa bantuan yang selama ini diberikan oleh pemerintah hanya dapat dilakukan di kawasan provinsi, untuk lebih memajukan dan memaksimalkan tugas IKMI korwil Riau, maka wali kota Pekanbaru menyarankan agar dibentuk IKMI kota Pekanbaru supaya bantuan yang diberikan pemerintah bukan hanya di provinsi saja, tetapi dari kota madya juga bisa mendanai kegiatan IKMI tersebut<sup>1</sup>

Dengan berdirinya IKMI kota Pekanbaru, maka IKMI Korwil Riau memberikan wewenang yang sebelumnya merupakan tugas IKMI Korwil ke IKMI kota pekanbaru, diantaranya :

- a. Melaksanakan kegiatan bulan ramadhan
- b. Mengkoordinir masjid dalam lingkup kota Pekanbaru
- c. Didasari oleh program-program manajemen masjid, pelatihan-pelatihan khatib

Akan tetapi bulletin dan radio masih dalam wewenang dan tugas dari IKMI korwil Riau. Akhirnya IKMI kota Pekanbaru dalam menjalani tugas yang diberikan menjadi kegiatan rutin, sedangkan IKMI korwil Riau hanya mengkoordinir jalannya kegiatan yang dilakukan IKMI kota Pekanbaru. Dan juga berdirinya IKMI kota Pekanbaru, maka kegiatan dan biaya yang dikeluarkan IKMI kota Pekanbaru dimasukkan kedalam APBD kota Pekanbaru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Taslim Perwira, *Sekretaris Umum IKMI kota Pekanbaru*, wawancara, Pekanbaru 6 April 2010

<sup>2</sup> *Ibid*, wawancara, Pekanbaru 6 April 2010

## 2. Strategi Dakwah IKMI kota Pekanbaru

Ikatan masjid masjid ( IKMI ) adalah salah satu yayasan yang menghimpun masjid dan mushalla sebagai anggotanya, sedangkan para mubaligh adalah sebagai ujung tombak dalam menegakkan ‘*amar ma’ruf nahi mungkar*’ untuk dan menuntun serta mengajak umat Islam supaya mengamalkan ajaran Islam

IKMI korwil Riau yang memiliki tugas dalam mengatur semua permasalahan yang timbul baik itu di masjid, mushala dan mubaligh/ah, melihat adanya kebutuhan ril kota yang mendesak, karma menyangkut kepentingan umat, maka diberikan mandat kepada Drs Amirullah Rasyad untuk melahirkan pengurus IKMI kota pekanbaru, dimana jangka waktu yang diberikan cukup singkat dalam pembentukan IKMI kota pekanbaru ini yakni selama 1 minggu. Keputusan IKMI Korwil Riau ini juga didukung oleh wali kota pekanbaru, bapak Herman Abdullah yang mana beliau melihat bahwa bantuan yang selama ini diberikan oleh pemerintah hanya dapat dilakukan di kawasan provinsi, untuk lebih memajukan dan memaksimalkan tugas IKMI korwil Riau, maka wali kota pekanbaru menyarankan agar dibentuk IKMI kota pekanbaru supaya bantuan yang diberikan pemerintah bukan hanya di provinsi saja, tetapi dari kota madya juga bisa mendanai kegiatan IKMI tersebut<sup>3</sup>

Dengan berdirinya IKMI kota pekanbaru, maka IKMI Korwil Riau memberikan wewenang yang sebelumnya merupakan tugas IKMI Korwil ke IKMI kota pekanbaru, diantaranya :

1. Melaksanakan kegiatan bulan ramadhan

---

<sup>3</sup> Taslim Perwira, *Sekretaris Umum IKMI kota Pekanbaru*, wawancara. pekanbaru 6 April 2010

2. Mengkoordinir masjid dalam lingkup kota pekanbaru
3. Di dasari oleh program-program manajemen masjid, pelatihan-pelatihan khatib

Akan tetapi bulletin dan radio masih dalam wewenang dan tugas dari IKMI korwil Riau. Akhirnya IKMI kota pekanbaru dalam menjalani tugas yang diberikan menjadi kegiatan rutin, sedangkan IKMI korwil Riau hanya mengkoordinir jalannya kegiatan yang dilakukan IKMI kota pekanbaru. Dan juga berdirinya IKMI kota pekanbaru, maka kegiatan dan biaya yang dikeluarkan IKMI kota pekanbaru dimasukkan kedalam APBD kota pekanbaru.<sup>4</sup>

### **3. Program IKMI kota Pekanbaru**

Program kerja IKMI kota Pekanbaru mengacu kepada program kerja IKMI korwil Riau sebagaimana yang dirumuskan dalam Musywil tanggal 24-26 2004 dan hasil kerja wilayah ( Rakerwil ) IKMI Riau tanggal 16 dan 17 juli, yaitu sebagai berikut.

1. Program bidang dakwah
  - a. Merekrut da'i muda bekerja sama dengan masjid /mushalla
  - b. Mengregistrasi ulang mubaligh/ah
  - c. Membuat kode etik mubaligh/ah
  - d. Menertibkan administrasi mubaligh/ah dalam penugasan
  - e. Menetapkan tema dan judul berdasarkan masukan dan badan fatwa
  - f. Mengadakan pengajian rutin ( jum'at pagi ) untuk mubaligh/ah
  - g. Melakukan pembahasan judul ramadhan 1 bulan sebelum Ramadhan

---

<sup>4</sup> Wawancara, *ibid.* 6 April 2010

- h. Mengadakan pembahasan judul khutbah setiap hari kamis
- i. Mengadakan dakwah di masyarakat terpencil dan desa tertinggal 1 bulan sekali
- j. Meningkatkan pembinaan mu'allaf
- k. Mengatur jadwal mubaligh/ah di masjid atau mushalla, media masa dan elektronik

## 2. Program kerja kemasjidan

- a. Melaksanakan pembinaan masjid dan musahlla
- b. Meningkatkan komunikasi dan silaturahmi pengurus IKMI Riau dengan masjid dan mushalla
- c. Mengadakan masjid binaan ( percontohan ) setiap kecamatan ( satu buah satu tahun )
- d. Bekerja sama dengan ormas Islam lainnya untuk mempersiapkan RANPERDA tentang pendirian rumah Ibadah
- e. Mendesak pemerintah kota pekanbaru untuk segera mengesahkan perda tentang pendirian rumah ibadah
- f. Membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pengurus masjid atau mushalla
- g. Merekomendasi pengurus masjid atau mushalla untuk memperoleh bantuan dari berbagai pihak dan mengupayakan dana pembangunan masjid di daerah tertentu
- h. Melaksanakan pelatihan manajemen masjid/musahlla (ibadah, imarah,dan riaya)

- i. Mengadakan lomba masjid percontohan se-kota pekanbaru

### 3. Program Kesejahteraan

- a. Mempersiapkan kerja sama dengan pengurus masjid dan mushalla, pemerintah/swasta dengan pihak terkait dalam upaya pelayanan kesejahteraan anggota
- b. Proaktif dalam menyikapi musibah yang menimpa masyarakat/umat
- c. Meningkatkan kerja sama dengan ormas-ormas Islam
- d. Meningkatkan kegiatan silaturahmi dan sosial
- e. Mengupayakan pengadaan perumahan dan kendaraan bagi mubaligh/ah

### 4. Program bidang kewanitaan

- a. Menjalin kerja sama dengan majlis ta'lim di lingkungan masjid/musahlla yang dikoordinir oleh IKMI kota Pekanbaru
- b. Meningkatkan organisasi wanita lainnya
- c. Membentuk persatuan/ikatan istri/suami mubaligh/ah IKMI kota pekanbaru
- d. Mempersiapkan penitipan anak di tambah dengan playgrup
- e. Mengadakan acara penyelenggaraan jenazah ( khusus wanita )

### 5. Program kerja bidang penelitian dan pengembangan

- a. Mengaktifkan kegiatan penelitian untuk pengembangan dakwah
- b. Menertifkan jurnal/tabloid
- c. Menyusun profil atau sejarah IKMI kota Pekanbaru

- d. Meneliti kalsifikasi mubaligh/ah melalui masjid dan musahlla serta jam'ah
- e. Mengembangkan dan mempublikasi hasil penelitian diberbagai media.
- f. Membuat dan mempersiapkan buku panduan sesuai dengan kegiatan masing-masing bidang.
- g. Menyusun ranperda tentang kepentingan umat

#### 6. Program kerja bidang hukum dan HAM

- a. Memberiakan perlindungan kepada mubaligh yang sedang menjalankan tugas dakwh
- b. Memberikan bantuan hukum kepada pengurus masjid dan musahlla yang bersengketa hukum
- c. Mengadakan penyuluhan hukum kepada masyarakat
- d. Mengadakan penyuluhan NARKOBA kepada remaja masjid dan musahlla bekerja sama dengan instansi terkait

#### 7. Program kerja bidang kadernisasi

- a. Mengadakhn kegiatan kadernisasi organisasi
- b. Melaksanakan pelatihan manajemen, keorganisasian, lidhersif bagi pengurus masjid atau mushalla dan pengrus IKMI kota Pekanbaru.

Demikian adanya program kerja sama yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh IKMI kota Pekanbaru, maka setiap aktivitas yang dilakukan oleh IKMI kota Pekanbaru telah tersusun oleh pengurus disetiap bidangnya. Sehingga semua kegiatan yang akan disampaikan kepada para mubaligh telah terencana dengan baik.

#### **4. Keanggotaan IKMI Pekanbaru**

Setiap calon mubaligh yang ingin tergabung dalam keanggotaan IKMI kota Pekanbaru, tidak perlu menunggu jadwal tertentu. Dengan kata lain, siapa saja yang ingin tergabung dalam IKMI kota Pekanbaru, bisa mendaftar untuk calon mubaligh harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Membuat permohonan menjadi Anggota Mubaligh IKMI kota pekanbaru di atas matre
2. Photo copy STTB terakhir satu rangkap
3. Pas photo ukuran 4x6, 3x4 dan 2x3 masing-masing dua lembar
4. Mengisi surat pernyataan yang telah disediakan pengurus IKMI kota pekanbaru
5. Mengisi blangko biodata yang telah disediakan oleh pengurus IKMI kota pekanbaru
6. Membayar uang Administrasi Rp 50. 000 ( lima puluh ribu rupiah )
7. Permohonan diantar langsung oleh yang bersangkutan

Selain persyaratan di atas, calon mubaligh, calon mubaligh juga dilihat dari tingkat pendidikannya, dimana syarat yang harus dipenuhi oleh calon mubaligh dari tingkat pendidikan yakni :

- 1) Tamatan Aliyah bagi bagi calon mubaligh yang tamatan tingkatan SMU
- 2) Tamatan S1 bagi calon mubaligh yang tingkat pendidikannya yang berasal dari umum.

- 3) Bagi calon mubaligh yang telah memenuhi persyaratan IKMI kota Pekanbaru, maka mubaligh tersebut akan diorientasi dakwah, dimana dalam orientasi ini, mubaligh yang baru diterima akan diuji
  - a. Berceramah
  - b. Membaca Al-qur'an

Dengan adanya pengujian ini, maka para mubaligh yang telah diterima, akan lebih mempermudah untuk diklasifikasikan atas mubaligh yang biasa merangkap menjadi imam dan yang hanya bisa untuk berceramah saja.

Selain pengklasifikasian yang diberikan untuk mubaligh yang baru diterima, pengurus IKMI dalam memberikan penugasan ke mubaligh juga harus bijaksana agar penempatan mubaligh tepat sasaran, sehingga tak mengurangi kualitas dari IKMI kota Pekanbaru. Untuk itu pengurus IKMI kota Pekanbaru mengklasifikasi mubaligh sesuai dengan :

- 1) Kualitas Ilmu, dimana dalam hal ini para mubaligh dinilai dari tingkat pendidikan yang diperoleh, sehingga penguasaan materi serta isi ceramah yang diberikan oleh mubaligh akan memberikan kepuasan bagi jama'ah
- 2) Kualitas berceramah, meliputi tingkat kerajinan, Tingkat tanggung jawab dan tingkat umur.

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

#### **A. STRATEGI DAKWAH MUBALIGH IKMI KOTA DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

Ikatan Masjid Indonesia ( IKMI ) sebagai salah satu lembaga dakwah Indonesia, diharapkan keikutsertaanya dalam membangun manusia seutuhnya yang dengan syarat iman yang mantap, amal ibadah yang berkesenambungan dan kesemimbangan dengan pembangunan fisik.

Mubaligh sebagai faktor tenaga pelaksana proses dakwah dituntut untuk memiliki kemampuan, kemampuan dan keterampilan yang dapat dijadikan jaminan kepuasan batin para jama'ah masjid sebagai objek dakwah. Oleh karna itu lembaga IKMI sangat dibutuhkan dan nantikan kiprahnya partisipasinya oleh masyarakat dalam rangka pengembangan masyarakat Islam.

Untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam Pengembangan Masyarakat Islam Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut :

Pertanyaan penulis “ *Bagaimanakah IKMI menyusun strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru?* ”

Sekretaris umum IKMI kota, Bapak Taslim menjawab didalam menyusun dan merancang sebuah strategi, harus mengetahui objek dakwah itu sendiri. dengan tujuan agar proses dakwah itu bisa tepat pada sasarannya, dimana para

mubaligh bisa menjangkau dan menyampaikan pesan-pesan Islam di tengah-tengah masyarakat terutama masyarakat yang berada di wilayah pinggiran<sup>1</sup>.

Pertanyaan penulis “ *Apakah IKMI dan mubaligh dalam menyusun strategi dakwah di rumuskan sendiri atau lembaga ?*

Bapak Taslim menjawab untuk merumuskan strategi, bahwasaya IKMI dengan mubaligh tidak bisa dipisahkan karna saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Tentunya dalam merancang sebuah strategi yang merupakan suatu kesepakatan bersama lewat rapat musyawil antara kepengurusan IKMI maupun para mubaligh, baik mengenai program maupun strategi yang dibuat.

Pertanyaan penulis “ *Seperti apakah strategi dakwah yang dirumuskan IKMI kota Pekanbaru?*

Bapak Taslim menjawab, strategi yang dirumuskan meliputi beberapa bentuk, pertama ruang lingkup dakwah mubaligh. Kedua materi dakwah yang disampaikan, ketiga penempatan para mubaligh ke-objek dakwah. Untuk ruang lingkup dakwah IKMI yang meliputi tiga tempat diantaranya ; Kampus, pondok pesanteren, dan masjid.

Mengenai materi, disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah, diaktualkan sesuai dengan perkembangan zaman, agar dakwah bisa dan mampu menyelesaikan segala permasalahan umat.

Penempatan mubaligh di sesuaikan dimana para mubaligh itu berdomisili, sehingga pesan dakwah yang di sampaikan mubaligh bisa mewarnai masyarakat sekitarnya<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Taslim Prawira, *Wawancara*. 25 Mei 2010

<sup>2</sup> *Wawancara, Ibid.* 25 Mei 2010

Pertanyaan penulis “ *Sejauhmana IKMI kota dalam meberikan kontribusi terhadap masyarakat Islam?* ”

Bagian bidang dakwah IKMI Bapak Wizar menjawab dengan adanya lembaga IKMI kota yang menaungi 11 kecamatan memberikan respon positif terhadap lembaga IKMI diantaranya, pertama bahwa dakwah merupakan kebutuhan umat Islam, Kedua dengan dakwah bisa tercerahkan jiwa masyarakat dari kedangkalan agama, ketiga hadirnya IKMI di kota pekanbaru merupakan pencegahan dari perbuatan keji dan mungkar. Yang sedang melanda masyarakat dari pemikiran liberal dan skuler<sup>3</sup>.

Pertanyaan penulis “ *Seperti apakah kontribusi yang diberikan IKMI kepada masyarakat Islam?* ”

Bapak Taslim menjawab konrtibusi yang diberikan IKMI kepada masyarakat, semenjak munculnya IKMI di Riau pada umumnya, dan kota Pekanbaru pada khususnya, lahirlah Yayasan Rumah Sakit Islam (YRSI) Kesataun Aksi Mahasiswa (KAMSI) Yayasanan Kesatuan Wanita Islam (YAKWI) dan Lahirnya Diniyah Putri. Dan juga memberikan kontibusi bagi pengurus masjid yang berada di bawah naungan IKMI dalam menempatan khutbah juma’at, dan santapan Ramadhan<sup>4</sup>.

Pertanyaan penulis “ *Apa saja kendala dan hambatan dalam penepatan strategi dakwah yang telah dirumuskan?* ”

Seperti apa yang disampaikan oleh bapak taslim bahwasanya IKMI dan mubaligh tidak bisa dipisahkan. Maka kendala dan hambatan yang ditelah

---

<sup>3</sup> Wizar Adnan, *Wawancara*. 25 Mei 2010

<sup>34</sup> *Wawancara. Opcit.*

dirumuskan IKMI, Bisa dilihat dari lembaga IKMI dan juga para mubaligh IKMI itu sendiri. Lembaga IKMI sebuah lembaga yang independen berdiri sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Kendalanya adalah dana yang dibutuhkan untuk kepentingan umat. Untuk kedala yang lain, banyaknya diantara mubaligh kita yang berlatar pendidikan umum yang belum banyak menguasai ilmu agama, sehingga pandangan masyarakat terhadap IKMI bisa negatif.

Pertanyaan Penulis “ *Bagaimana dampak dari strategi yang telah dirumsukan oleh IKMI kota Pekanbaru?*

Sebuah organisasi kecil yang terorganisir akan bisa mengalahkan organisasi yang besar yang tidak terorganisir. Arinya menurut hemat kami para pengurus sudah mengorganisir yang sistematis, tersusun, dan terarah serta menyusun program sesuai dengan bidang-bidangnya, untuk mencapai target jangka panjang. Alhasil dapat dirasakan oleh masyarakat Islam itu sendiri.

**TABEL I**  
**JAWABAN RESPONDEN SEBAGAI PENGURUS IKMI**  
**KOTA PEKANBARU**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Ya	30	100
	B	Tidak	-	-
	C	Tidak sama sekali	-	-
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden sebagai pengurus IKMI kota jawaban Ya dengan jumlah 100 %, untuk jawaban Tidak dengan jumlah 0 %, dan jawaban Tidak sama sekali dengan jumlah 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa benar menjadi pengurus IKMI kota Pekanbaru.

**TABEL II**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG BERAPA LAMA MENJADI**  
**PENGURUS IKMI KOTA PEKANBARU**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	1 Tahun	-	-
	B	2 Tahun	-	-
	C	5 Tahun	30	100
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang berapa lama menjadi pengurus IKMI jawaban 1 tahun dengan jumlah 0 %, untuk jawaban 2 tahun dengan jumlah 0 %, dan jawaban 5 tahun dengan jumlah 100 %. Dari data di atas dapat di ketahui bahwa pengurus IKMI kota sudah lama menjadi pengurus IKMI kota Pekanbaru.

**TABEL III**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG METODE YANG DI TERAPKAN**  
**IKMI KOTA PEKANBARU**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Dakwah bil-lisan dan bil-hal	27	90
	B	Dakwah dengan media masa	3	10
	C	Jam'ah Tabligh	-	-
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang metode dakwah IKMI kota Pekanbaru terhadap pengembangan masyarakat Islam jawaban option A dengan jumlah 90 %, untuk jawaban option B dengan jumlah 10 %, dan jawaban option C dengan jumlah 0 %. Dari data di atas dapat di ketahui bahwa lembaga IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat menerapkan metode dakwah bil-lisan dan bil-hal.

**TABEL IV**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENYEBARAN PESAN-PESAN ISLAM**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Iya	23	76,6
	B	Tidak	4	13,3
	C	Tidak sama sekali	3	10
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang penyebaran pesan-pesan Islam jawaban baik dengan jumlah 76,6 %, untuk jawaban kurang baik dengan jumlah 13,3 % , dan jawaban tidak baik dengan jumlah 10 %. Dari data di atas mengindikasikan bahwa tentang penyebaran pesan-pesan Islam terhadap pengembangan masyarakat Islam adalah baik

**TABEL V**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG KEGIATAN DAKWAH IKMI YANG BERKESENAMBUNGAN**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Iya	21	70
	B	Tidak	8	2,66
	C	Tidak sama sekali	1	3,33
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang kegiatan dakwah yang berkesenambungan dalam pengembangan masyarakat Islam jawaban sering dengan berjumlah 70 % untuk jawaban kadang-kadang 26,6 dan jawaban tidak pernah dengan jumlah 3,33. Dari data di atas dapat di ketahui bahwa lembaga IKMI kota dalam pengembangan masyarakat Islam melaksanakan dakwah secara berkesenambungan.

**TABEL VI**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG MENINGKATKAN KEGIATAN**  
**SILATURAHMI DAN SOSIAL**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Iya	19	63,3
	B	Tidak	9	30
	C	Tidak sama sekali	2	6,66
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang meningkatkan kegiatan silaturahmi dan sosial terhadap pengembangan masyarakat Islam jawaban Sering dengan jumlah 63,3 %, untuk jawaban kadang-kadang dengan jumlah 30 %, dan jawaban Tidak pernah 6,66. Dari data di atas dapat diketahui bahwa lembaga IKMI kota dalam pengembangan masyarakat Islam para pengurus sering meningkatkan kegiatan silaturahmi dan sosial.

**TABEL VII**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG PEMBINAAN MUBALIGH IKMI**  
**KOTA PEKANBARU**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Aktif	16	53,3
	B	Kurang aktif	13	43,3
	C	Tidak aktif	1	3,33
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang pembinaan mubaligh jawaban sudah terlaksana dengan jumlah 53,3 %, untuk jawaban kurang terlaksana 43,3 %, dan jawaban tidak terlaksana 3,33 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa IKMI sudah melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap para mubaligh.

**TABEL VIII**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENINGKATAN KUALITAS**  
**IBADAH MASYARAKAT DI MASJID BINAAN**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Adanya peningkatan	5	16,6
	B	Kurang Adanya peningkatan	23	76,6
	C	Tidak Adanya peningkatan	2	6,66
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang peningkatan kualitas ibadah jama'ah masyarakat di masjid binaan jawaban adanya peningkatan 16,6 %, untuk jawaban kurang adanya peningkatan 76,6 %, dan jawaban tidak adanya peningkatan 6,66 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kualitas ibadah jama'ah.

**TABEL IX**  
**JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENYAMPAIN KONSEP ISLAM**  
**DI MASYARAKAT**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Sudah terlaksana	17	56,6
	B	Kurang terlaksana	11	36,6
	C	Tidak terlaksana	2	6,66
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang penyampaian konsep Islam di masyarakat jawaban Sudah terlaksana 56,6 %, untuk jawaban kurang terlaksana 36,6 %, dan jawaban tidak terlaksana 6,66 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa lembaga IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam menyampaikan konsep Islam sudah terlaksana dengan baik.

**TABEL X**

**JAWABAN RESPONDEN TENTANG MEMECAHAKAN  
PERMASALAHAN SOSIAL DAN EKONOMI LINGKUNGAN UMAT**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Mampu	5	16,6
	B	Kurang mampu	23	76,6
	C	Tidak mampu	2	6,66
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang memecahkan permasalahan sosial dan ekonomi lingkungan umat. Jawaban mampu 16,6 % sedangkan jumlah Kurang mampu 76,6 %, untuk jawaban Tidak mampu dengan jumlah 6,66 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa lembaga IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam kurang mampu memecahkan permasalahan sosial dan ekonomi lingkungan umat.

**TABEL XI  
JAWABAN RESPONDEN TENTANG MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN JAMA'AH LEWAT LEMBAGA IKMI**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Terlaksana	27	90
	B	Kurang terlaksana	3	10
	C	Tidak terlaksana	-	-
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang meningkatkan kemandirian jama'ah melalui lembaga IKMI jawaban Terlaksana dengan jumlah 90 %, untuk jawaban Kurang terlaksana dengan jumlah 10 %, dan jawaban tidak terlaksana jumlah 0 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa lembaga IKMI kota dalam pengembangan masyarakat Islam meningkatkan kemandirian jama'ah melalui lembaga IKMI terlaksana dengan baik.

**TABEL XII**

**JAWABAN RESPONDEN TENTANG KERJA SAMA DENGAN  
PENGURSUS MASJID/MUSHALA**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Sering	15	50
	B	Kadang-kadang	13	43,3
	C	Tidak pernah	2	6,66
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang kerja sama dengan pengurus masjid/mushala jawaban aktif 50 %, untuk jawaban kurang aktif 43,3 %, dan jawaban tidak aktif 6,66 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa para pengurus IKMI aktif dalam melakukan kegiatan kerja sama dengan pengurus masjid/mushala.

**TABEL XIII  
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENAMPUNG ASPIRASI DAN  
KEBUTUHAN MASYARAKAT**

NO	Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
	A	Sudah terlaksana	11	36,6
	B	Kurang terlaksana	16	53,3
	C	Tidak terlaksana	3	10
			30	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa jawaban responden tentang menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat jawaban sudah terlaksana dengan jumlah 36,6 % untuk jawaban Kurang terlaksana dengan jumlah 53,3 %, dan jawaban Tidak terlaksana dengan jumlah 10 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa para pengurus IKMI kurang terlaksan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

## **B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRATEGI DAKWAH IKMI KOTA PEKANBARU**

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket kepada pengurus IKMI kota Pekanbaru, ada beberapa faktor yang mempengaruhi strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam diantaranya :

1. Faktor-faktor yang pendukung strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam.

### a. Perhatian

Pentahapannya dimulai dengan membangkitkan perhatian, dalam hal ini pada diri seorang dai' harus menimbulkan gaya tarik

### b. Minat

Apa bila perhatian madu' telah dibangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian

### c. Keputusan

Kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan madu', hasrat saja pada diri madu' belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan keputusan

### d. Kegiatan

Keputusan yakni keputusan untuk melakukan kegiatan dakwah sebagaimana diharapkan dai'.

## 2. Faktor-faktor yang penghambat strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam

### a. Pendidikan yang rendah

Pendidikan agama sangat dibutuhkan bagi seorang da'I, karna ini menyangkut persoalan bagaimana seorang juru dakwah untuk mengatur strategi yang sesuai dengan sasaran dakwah ( objek dakwah ) disamping itu, pendidikan agama juga sebagai penilai bagi masyarakat. Jika seorang mubaligh mempunyai pendidikan yang tinggi, maka tingkat kepercayaan masyarakat semakin kuat. diantara para mubaligh IKMI kota Pekanbaru ada yang berlatar belakang pendidikan umum. Hal ini akan dapat mempengaruhi strategi dakwah.

### b. Kurangnya Pengalaman mubaligh dalam berdakwah

Mengenal mad'u ( objek dakwah ) merupakan salah satu prinsip utama yang dimiliki oleh seorang da'i. karna ini merupakan tuntutan logis dalam menjalankan aktivitas dakwah mengenal mad'u berdasarkan pengalaman yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dakwah pun bisa diaplikasikan secara efektif.

### c. Faktor usia

Faktor usia juga dapat memengaruhi proses dakwah, karna menyangkut persoalan lamanya seorang mubaligh berdakwah, yang tentunya dia akan mengetahui karakter mad'unya. Di tambah dengan pengalaman yang memadai. Ini sangat menunjang proses dakwah

### d. Tidak memiliki kendaraan

Lokasi objek dakwah juga sangat mempengaruhi strategi dakwah, karna lokasi yang jauh akan membutuhkan waktu untuk sampai kesasaran dakwah. Maka bagi setiap da'I harus memiliki kendaraan sendiri.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

Pada bab ini akan menganalisa data-data yang terdapat pada bab III. Baik data hasil wawancara maupun data hasil angket. Pada bab III telah dipaparkan hasil data wawancara penulis kepada pengurus IKMI kota, untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam, setelah melihat hasil wawancara kepada pengurus IKMI, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa IKMI memiliki strategi dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam.

Dalam analisa penulis dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam, di bagi kepada tiga bagian.

Strategi yang pertama, ruang lingkup dakwah mubaligh, pada bagian ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis kepada pengurus IKMI, bahwa dalam menyusun strategi dakwah harus mengetahui objek dakwah ( sasaran dakwah ) diantara sasaran dakwah meliputi, kampus, pondok pesentran, dan masjid. Setelah mengetahui objek dakwah, maka untuk menyusun strategi dakwah disesuaikan dengan ruang lingkup.

Strategi yang Kedua, penyampain materi dakwah, dalam menyampain materi ini untuk mendukung strategi yang baik itu harus disesuaikan dengan kontes yang berhubungan dengan kondisi saat ini ( aktual ) sehingga materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami.

Strategi yang ketiga, penempatan para mubaligh. Untuk ruang lingkup dakwah IKMI yang meliputi tiga tempat diantaranya, dalam penempatan mubaligh, itu melihat dari lokasi dimana para mubaligh berdomisili, dengan tujuan supaya lebih mudah untuk menyampai sasaran dakwah. Dalam penempatan mubaligh ada dua tempat sasaran dakwah, pertama lokasi perumnas yang baru dibangun, kedua daerah pinggiran. Dari dua lokasi ini yang menjadi prioritas strategi dakwah IKMI.

Strategi dakwah yang dilaksanakan oleh lembaga IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat, menurut hasil analisa penulis termasuk strategi yang baik, karna sesuai dengan konsep strategi, apa bila ini dilaksanakan dengan maksimal. Maka akan menciptakan masyarakat mardhatilah, masyarakat yang bernilai Al-qur'an, sejahtera menjadi masyarakat Toiyibatun, Warobbun Ghafur.

Selanjutnya penulis juga akan menganalisa data yang bersumber dari jawaban responden terhadap angket yang telah diberikan kepada seluruh pengurus IKMI kota Pekanbaru sebanyak 24 orang.

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang diguna, dalam pengembangan masyarakat, akan mengguna rumus persentase rata-rata kualitatif yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Sebelum dimasuk kerumus dahulu akan dipaparkan tabel rekapitulasi jawaban responden terhadap angket yang disajikan pada Bab III, tujuannya adalah untuk mengetahui frekuensi masing-masing opsi jawaban responden. Adapun strategi dakwah IKMI dalam pengembangan masyarakat Islam Pekanbaru berdasarkan angket

yang disebarkan kepada pengurus IKMI Pekanbaru dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

**TABEL XV**  
**REKAPITULASI HASIL ANGKET PENGURUS IKMI**  
**KOTA PEKANBARU**

NO	TABEL	A		B		C		FREK	%
		FREK	%	FREK	%	FREK	%		
1	I	30	100	-	-	-	-	30	100
2	II	-	-	-	-	30	100	30	100
3	III	27	90	3	10	-	-	30	100
4	IV	23	76,6	4	13,3	3	10	30	100
5	V	21	70	8	2,66	1	3,33	30	100
6	VI	19	63,3	9	30	2	6,66	30	100
7	VII	16	53,3	13	43,3	1	3,33	30	100
8	VIII	24	80	5	16,6	1	3,33	30	100
9	IX	17	56,6	11	36,6	2	6,66	30	100
10	X	30	100	-	-	-	-	30	100
11	XI	27	90	-	-	3	10	30	100
12	XII	13	43,3	15	50	2	6,66	30	100
13	XIII	5	16,6	23	76,6	2	6,66	30	100
	Jumlah	252	46,70	91	22,20	47	18,33	390	100

Dari rekapitulasi angket di atas dapat diketahui :

Frekuensi option a = 252

Frekuensi option b = 91

Ferkuensi option c = 47

Untuk mencari persentase rata-rata kualitatif data di atas digunakan rumus : P

$$= \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan rekapitulasi data diatas diketahui :

$$N = Fa + Fb + Fc$$

$$N = 252 + 91 + 47$$

$$N = 390$$

Langkah selanjutnya adalah mencari  $F$  dengan terlebih dahulu memberi bobot, untuk masing-masing option yaitu :

Option a diberi bobot 3

Option b diberi bobot 2

Option c diberi bobot 1

Dengan demikian dapat diperoleh  $F$  sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi option a} = 252 \times 3 = 756$$

$$\text{Frekuensi option b} = 91 \times 2 = 182$$

$$\text{Frekuensi option c} = 47 \times 1 = 47$$

$$\text{Jumlah} = 985$$

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh diatas, maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatif sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{100 ( 985 )}{3. ( 390 )}$$

$$P = \frac{100. F}{3. N}$$

$$P = \frac{98500}{1170}$$

$$P = 84,18 \%$$

Persentase rata-rata yang diperoleh diatas merupakan persentase bagaimana strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam.

Untuk mengetahui kategori persentase di atas digunakan ukuran sebagai berikut :

- Sangat Baik = 76 – 100 %
- Baik = 56 – 75 %
- Cukup Baik = 0 - 55 %

Dari rekapitulasi angket pengurus IKMI kota Pekanbaru tersebut di atas, dapat diperoleh nilai **84,18** % dengan ferkuensi tertinggi berada pada alternatif jawaban "A" dengan persentase 46,70 %, jawaban "B" dengan persentase 22,20 %, dan jawaban "C" dengan persentase 18,33 %.

Jika dilihat dari ukuran dan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif 84,18 % berada pada kategori sangat baik, yaitu diantara 76-100 %. Dengan demikian strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam dapat dikategorikan **Sangat baik**.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Dakwah IKMI Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Masyarakat Islam. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam adalah sebagai berikut :

#### A. Faktor-faktor yang mendukung strategi dakwah.

##### a. Perhatian

Pentahapannya dimulai dengan membangkitkan perhatian, dalam hal ini pada diri seorang dai' harus menimbulkan gaya tarik

##### b. Minat

Apa bila perhatian madu' telah dibangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian

##### c. Keputusan

Kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan madu', hasrat saja pada diri madu' belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan keputusan

##### d. Kegiatan

Ktukeputusan yakni keputusan untuk melakukan kegiatan dakwah sebagaimana diharapkan dai'.

#### B. Faktor-faktor yang menghambat strategi dakwah

##### a. Pendidikan yang rendah

Pendidikan agama sangat dibutuhkan bagi seorang da'I, karna ini menyangkut persoalan bagaimana seorang juru dakwah untuk mengatur strategi yang sesuai dengan sasaran dakwah ( objek dakwah ) disamping itu, pendidikan agama juga sebagai penilai bagi masyarakat. Jika seorang mubaligh mempunyai pendidikan yang tinggi, maka tingkat kepercayaan masyarakat semakin kuat. diantara para

mubaligh IKMI kota Pekanbaru ada yang berlatar belakang pendidikan umum. Hal ini akan dapat mempengaruhi strategi dakwah.

b. Kurangnya Pengalaman mubaligh dalam berdakwah

Mengenal mad'u ( objek dakwah ) merupakan salah satu prinsip utama yang dimiliki oleh seorang da'i. karna ini merupakan tuntutan logis dalam menjalankan aktivitas dakwah mengenal mad'u berdasarkan pengalaman yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dakwah pun bisa diaplikasikan secara efektif.

c. Faktor usia

Faktor usia juga dapat memengaruhi proses dakwah, karna menyangkut persoalan lamanya seorang mubaligh berdakwah, yang tentunya dia akan mengetahui karakter mad'unya. Di tambah dengan pengalaman yang memadai. Ini sangat menunjang proses dakwah

d. Tidak memiliki kendaraan

Lokasi objek dakwah juga sangat mempengaruhi strategi dakwah, karna lokasi yang jauh akan membutuhkan waktu untuk sampai kesasaran dakwah. Maka bagi setiap da'I harus memiliki kendaraan sendiri.

Strategi adalah usaha atau proses dalam merencanakan, manajemen, mengelola, suatu program yang sistematis, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial dan masyarakat.

Bila dilihat dari hasil persentase penelitian ini dapat dikategorikan sangat baik, karna apa yang dilakukan oleh lembaga IKMI kota Pekanbaru sesuai dengan teori dan

konsep yang digunakan. Baik yang berhubungan dengan strategi maupun kegiatan pengembangan masyarakat Islam itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah diadakan pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi serta berdasarkan dari uraian di atas, maka hasil penelitian dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam, berdasarkan persentase rata-rata kualitatif 84,18 % berada pada kategori sangat baik, yaitu diantara 76-100 %. Dengan demikian strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam dapat dikategorikan sangat baik.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi dakwah IKMI kota Pekanbaru dalam pengembangan masyarakat Islam adalah pengalaman mubaligh dalam berdakwah, latar belakang pendidikan, usia, kendaraan yang dimiliki mubaligh, dan jarak tempat mubaligh dengan masjid dan mushala binaan., serta wawasan yang dimiliki pengurus/mubaligh.

#### **B. SARAN-SARAN**

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka peunulis memberi saran sebagi berikut :

1. Kepada lembaga IKMI kota pekanbaru, agar mengkalsifikasikan mubaligh tua maupun muda, mubaligh yang wawasannya sempit dengan mubaligh yang

berwawasan luas. karna ini akan mempengaruhi sebuah strategi, dengan melakukan pembinaan dan evaluasi yang baik.

2. Kepada lembaga IKMI semampu mungkin untuk menyediakan fasilitas yang memadai baik sarana maupun prasarana, dengan tujuan untuk memepermudah dalam melakukan proses berdakwah.
3. Kepada lembaga IKMI agar memprioritaskan masyarakat yang berada di daerah pinggiran dan jangan menganggab bahwa berdakwah sebagai pekerjaan sampingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali aziz Moh. Mag, *Ilmu Dakwah*, purnada media. Tahun : 2004
- Bachtiar Wardi , *Methodologi Penelitian Dakwah*, Logos, jakarata. Tahun : 199
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, balai pustaka edisi II tahun :1995
- Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Jumanatul A'li. CV Penerbit J-ART. Bandung tahun : 2010
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Amanah Surabaya, tahun : 1995
- Darmawan Andy dkk. *Methodologi ilmu dakwah*. lesfi, tahun : 2002
- Harahap syahrin, *Islam Dinamis*, yogyakarta, PT Tiara Wacana yoga, tahun : 1997
- [Http://uchinfamiliar](http://uchinfamiliar.com). Com / 2009/04. *Strategi Dakwah* ( 29 April 2010 )
- Jauel, Lowrence. R *Manejemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta. Erlangga tahun : 1998
- Machenrawati Nanih Dra,dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, tahun : 2003.
- Mahmud Ahmad, *Dakwah Islam, Kajian kritis terhadap Metode Dakwah Rasul*, tahun : 2002
- Muhyidin Asep, Drs. H. M.Ag, dkk. *Metode Pengembangan Dakwah*. Pustaka Setia. Bandung tahun : 2002
- Narbuko Cholid. dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta. Bumi aksara, tahun : 1997
- Suparta H Munzir, M.A, dkk.*Metode Dakwah*. Rahmat Semesta, tahun : 2003
- Soeminto Aqib, *Problematika Dakwah*. Pustaka Panji Mas, tahun : 1984
- Yusuf yunan Prof. Dr. H, *Pengantar Metode Dakwah*. kencana, tahun : 2006

## DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL	Halaman
I : Jawaban responden tentang sebagai penungurus IKMI kota Pekanbaru .....	40
II. : Jawaban responden tentang berapa lama menjadi penungurus IKMI kotaPekanbaru .....	41
III. : Jawaban responden tentang metode yang diterapkan IKMI kota Pekanbaru .....	41
IV. : Jawaban responden tentang tentang penyebaran pesan-pesan Islam .....	42
V. : Jawaban responden tentang kegiatan dakwah yang berkesenambungan.....	42
VI. : Jawaban responden tentang meningkatkan kegiatan silaturahmi dan sosial.....	43
VII. : Jawaban responden tentang pembinaan mubaligh.....	43
VIII. : Jawaban responden tentang peningkatan kualitas ibadah jama'ah masyarakat di masjid binaan .....	44
IX. : Jawaban responden tentang penyampaian konsep Islam di masyarakat.....	44
X. : Jawaban responden tentang memecahkan permasalahan sosial dan ekonomi lingkunga umat.....	45
XI. : Jawaban responden tentang meningkatkan kemandirian jama'ah melalui lembaga IKMI .....	45
XII. : Jawaban respoden tentang kerja sama dengan pengurus masjid/mushala.....	46
XIII. : Jawaban responden tentang menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat.....	46

## ANGKET PENELITIAN

- ❖ Angket ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah
- ❖ Isilah angket ini dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada
- ❖ Berilah tanda ( x ) silang pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap paling benar.
- ❖ Jawaban dari bapak / ibu sangat saya harapkan, semoga segala kebaikannya di balas oleh Allah SWT.

Nama :.....

Umur :.....Tahun

Jenis kelamin :.....

1. Apakah bapak / ibu sabagai pengurus IKMI kota Pekanbaru ?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. Tidak sama sekali
2. Sudah berapa lama bapak / Ibu menjadi pengurus IKMI kota Pekanbaru ?
  - a. 1 tahun
  - b. 2 tahun
  - c. 3 tahun
3. Apa saja metode dakwah IKMI kota Pekanbaru ?
  - a. Dakwah bil-lisan dan bil-hal
  - b. Dakwah dengan media masa
  - c. Jama'ah Tabligh
4. Apakah bapak / ibu menyampaikan pesan Islam di tengah masyarakat?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. Tidak sama sekali

5. Apakah bapak melakukan kegiatan dakwah secara berkesenambungan?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. Tidak sama sekali
6. Apakah bapak / ibu meningkatkan kegiatan silaturahmi dan sosial terhadap pengembangan masyarakat Islam?
  - a. Iya
  - b. Tidak
  - c. Tidak sama sekali
7. Apakah bapak / ibu aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan mubaligh yang dilaksanakan oleh IKMI kota ?
  - a. Aktif
  - b. Kurang aktif
  - c. Tidak aktif
8. Bagaimana menurut bapak / ibu adakah peningkatan kualitas ibadah masyarakat di kawasan masjid binaan ?
  - a. Adanya peningkatan
  - b. Kurang adanya peningkatan
  - c. Tidak adanya peningkatan
9. Bagaimana menurut bapak / ibu, tentang penyampaian konsep Islam di masyarakat?
  - a. Sudah terwujud
  - b. Belum terwujud
  - c. Tidak terwujud
10. Bagaimana bapak / ibu memecahkan permasalahan sosial dan ekonomi lingkungan umat ?
  - a. Mampu
  - b. Kurang mampu
  - c. Tidak mampu

11. Bagaimana bapak / ibu meningkatkan kemandirian jama'ah melalui lembaga IKMI?

- a. Terlaksana
- b. Kurang Terlaksana
- c. Tidak Terlaksana

12. Apakah bapak / ibu melakukan kerja sama dengan pengurus masjid/mushala?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

13. Apakah bapak / ibu dalam menampung aspirasi jama'ah dalam memenuhi kebutuhan rohani jama'ah sudah terlaksana dengan baik ?

- a. Sudah terlaksana dengan baik
- b. Kurang terlaksana dengan baik
- c. Tidak terlaksana dengan baik

## DAFTAR PERTANYAAN

Daftar pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah mubaligh IKMI kota dalam pengembangan masyarakat Islam kecamatan Tampan.

1. Bagaimanakah IKMI kota Pekanbaru menyusun strategi dakwah ?  
Jawab.....
2. Apakah bapak / ibu dalam penyusunan strategi dakwah dirumuskan sendiri atau lembaga ?
3. Seperti apakah strategi dakwah yang di rumuskan oleh IKMI kota Pekanbaru?  
Jawab.....
4. Apakah bapak / ibu mengetahui program dakwah IKMI kota Pekanbaru ?  
Jawab.....
3. Sejauh manakah IKMI kota dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat Islam?  
Jawab.....
4. Seperti apakah kontribusi yang di berikan IKMI kota terhadap masyarakat Islam ?  
Jawab.....
5. Apa kendala dan hambatan di dalam penerapan dari strategi dakwah yang telah di rumuskan ?  
Jawab.....
6. Bagaimana dampak dari strategi dakwah yang telah di rumuskan oleh IKMI kota Pekanbaru ?  
Jawab.....